

## STUDI KRITIS BAHAN AJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MATERI ZAKAT FITRAH DAN ZAKAT MAL KELAS VIII (SMP PGRI 1 CIAMBAR)

Amir Mirdad<sup>1\*</sup>, Siti Qomariyah<sup>2</sup>, Moh. Jujun Sirojudin<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Institut Madani Nusantara,

Email: [amirmrda@gmail.com](mailto:amirmrda@gmail.com) <sup>1\*</sup>, [stqomariyah36@gmail.com](mailto:stqomariyah36@gmail.com) <sup>2\*</sup>

[mohammadjujunsirojudin8602zn@gmail.com](mailto:mohammadjujunsirojudin8602zn@gmail.com) <sup>3\*</sup>

Alamat: Jl. Lio Balandongan 74 Citamiyang kota Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia  
Korespondensi

Received: 02-05-2025

Revised: 10-05-2025

Approved: 25-05-2025

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui studi kritis bahan ajar zakat fitrah dan zakat mal dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII SMP, dengan fokus pada lima aspek utama: tujuan pembelajaran, metode, materi, evaluasi, dan referensi. Metode yang digunakan adalah studi kualitatif deskriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa bahan ajar memiliki ketidaksihinggaan pada kelengkapan materi dan kesesuaian dengan kurikulum nasional, namun masih terdapat kekurangan seperti penyajian materi yang kurang kontekstual, metode pembelajaran yang belum variatif, dan keterbatasan dalam evaluasi autentik. Rekomendasi utama dari penelitian ini meliputi penerapan pembelajaran berbasis proyek, pengayaan sumber belajar digital, serta integrasi nilai sosial dalam penilaian. Kajian ini diharapkan menjadi rujukan untuk pengembangan bahan ajar yang lebih relevan dan aplikatif dalam membentuk karakter dan kepedulian sosial siswa.

**Kata Kunci:** Studi Kritis, Baha Ajar PAI, Zakat Fitrah, Zakat Mal

### ABSTRACT

This study aims to critically examine the teaching materials on zakat fitrah and zakat mal in the Islamic Religious Education (PAI) subject for Grade VIII of junior high school, focusing on five key aspects: learning objectives, methods, content, evaluation, and references. A descriptive qualitative method was employed. The findings indicate that the teaching materials show inconsistencies in terms of content completeness and alignment with the national curriculum. However, there are still shortcomings such as lack of contextual material presentation, limited variety in teaching methods, and inadequate authentic assessment. The main recommendations of this study include the implementation of project-based learning, enrichment through digital learning resources, and the integration of social values into assessments. This research is expected to serve as a reference for the development of more relevant and practical teaching materials aimed at fostering student character and social awareness.

**Keywords:** critical study, Islamic Religious Education materials, zakat fitrah, zakat mal.

### PENDAHULUAN

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang ketiga, zakat merupakan suatu ibadah yang paling penting kerap kali dalam Al-Qur'an, Allah menerangkan zakat beriringan dengan menerangkan sembahyang. Pada delapan puluh dua tempat Allah menyebut zakat beriringan dengan urusan shalat ini menunjukkan bahwa zakat dan shalat mempunyai hubungan yang rapat sekali dalam hal keutamaannya shalat dipandang seutama-utama ibadah badaniyah zakat dipandang seutama-utama ibadah maliyah. Zakat juga salah satu unsur pokok bagi tegaknya syariat Islam. Oleh sebab itu hukum zakat adalah wajib (fardhu) atas setiap muslim yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu. Zakat termasuk dalam kategori ibadah (seperti shalat, haji, dan puasa) yang telah diatur secara rinci dan paten berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah, sekaligus

merupakan amal sosial kemasyarakatan dan kemanusiaan yang dapat berkembang sesuai dengan perkembangan umat manusia.

Ini menunjukkan bahwa zakat merupakan bagian penting dalam kehidupan umat Islam. Bahkan pada masa Khalifah Abu Bakar As-Siddiq orang-orang yang enggan berzakat diperangi sampai mereka mau berzakat. Itu karena kewajiban berzakat sama dengan kewajiban mendirikan sholat (Tim Abdi Guru, 2005). "Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati". (Q.S. Al- Baqarah : 277).

Namun sayang, zakat yang seharusnya menjadi potensi ekonomi umat yang sangat baik, pada umumnya belum digarap secara baik. Akibatnya kemiskinan di kalangan umat Islam jumlahnya masih cukup banyak. Padahal kita pun tahu bahwa kemiskinan dan kemelaratan merupakan bibit potensial untuk kemurtadan dan kekefuran (Tim Abdi Guru, 2005).

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka penting untuk mengkritisi tujuan, materi, metode, dan evaluasi terhadap pembelajaran mata pelajaran PAI Dalam lingkup materi tentang zakat, yang mana diterapkan dikelas VIII SMP PGRI 1 Ciambar. Memperhatikan masalah yang timbul dalam pembelajaran diperlukan usaha-usaha agar terdapat peningkatan pemahaman terkait professional guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui studi kritis terhadap tujuan, materi, metode dan evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI dalam materi zakat di kelas VIII SMP PGRI 1 Ciambar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian pada bahan ajar pendidikan agama Islam dengan materi zakat fitrah dan zakat mal di kelas VIII SMP PGRI 1 CIAMBAR. Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Lexy J. Moleong (2007) bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang tidak menggunakan dasar kerja statistik, tetapi berdasarkan bukti-bukti kualitatif. Dalam tulisan lain menyatakan pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berdasarkan pada kenyataan lapangan dan apa yang dialami oleh responden akhirnya dicarikan rujukan teorinya (Sujdarwo, 2011)

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menampilkan prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam hal ini, peneliti menafsirkan dan menjelaskan data-data yang didapat peneliti dari wawancara, observasi, dokumentasi, sehingga mendapatkan jawaban permasalahan dengan rinci dan jelas.

. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif sebanyak mungkin yang akan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian (Nasution, 1996).Serta menjelaskan bahwa jenis penelitian deskriptif yaitu jika peneliti ingin mengetahui status sesuatu dan sebagainya, maka penelitiannya bersifat deskriptif yaitu menjelaskan peristiwa dan sesuatu (Suharsimi,1992)

Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, analisis data yang diperoleh (berupa

kata-kata, gambar atau perilaku), dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif (S. Margono, 2003). Pemaparannya harus dilakukan secara objektif agar subjektivitas peneliti dalam membuat interpretasi dapat dihindarkan.

Analisis data dilakukan dengan mencakup tiga tahapan utama: proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Setelah data berhasil dikumpulkan, peneliti melakukan penyisihan serta pengelompokan data berdasarkan tema-tema yang sesuai dengan fokus penelitian, sehingga informasi menjadi lebih terarah dan mudah dianalisis (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Data yang telah disederhanakan tersebut kemudian disajikan dalam bentuk naratif dan tabel guna mempermudah identifikasi pola serta hubungan antar komponen data. Proses penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan kecenderungan pola yang ditemukan, kemudian diverifikasi melalui teknik perbandingan antar sumber dan triangulasi untuk menjamin keabsahan hasil analisis.

Menurut Moleong (2017) Guna menjaga validitas data, digunakan teknik triangulasi serta pemanfaatan referensi yang relevan. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari beragam sumber (seperti guru, siswa, dan dokumen) serta melalui berbagai teknik pengumpulan seperti wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, dengan tujuan menguji konsistensi serta memperkuat temuan.

Selain itu, menurut Lincoln dan Guba (1985) untuk meningkatkan keandalan dan kepercayaan terhadap data, diterapkan strategi validasi melalui pendekatan transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Transferabilitas diwujudkan melalui penyajian deskripsi kontekstual yang mendalam mengenai situasi dan kondisi penelitian. Dependabilitas dijaga dengan mencatat secara teliti dan terstruktur seluruh rangkaian proses penelitian. Adapun konfirmabilitas dimaksudkan untuk memastikan bahwa seluruh hasil analisis benar-benar bersumber dari data empiris di lapangan, bukan dari pandangan atau penilaian subjektif peneliti, sehingga dapat diverifikasi oleh pihak lain.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Materi tentang zakat dan zakat mal dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas VIII SMP PGRI 1 Ciambar merupakan upaya untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang kewajiban zakat fitrah dan zakat mal dan bagaimana menerapkan pemahamannya. Berdasarkan RPP yang disediakan, tujuan pembelajaran dari materi ini adalah untuk membantu siswa memahami pengertian Zakat fitrah dan zakat mal, menyebutkan dasar hukumnya dalam Al-quran dan hadis, mengetahui dan tata cara pelaksanaan zakat firth dan zakat mal dan penerapan pemahaman zajat fitrah dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam melihat tujuan pembelajaran ini, terdapat beberapa aspek yang dapat dianalisis secara kritis, baik dari sisi ketidaksesuaian, kekurangan, maupun rekomendasi perbaikannya.

### **Studi Kritis tujuan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam materi zakat fitrah dan zakat mal.**

Tujuan pembelajarani pada RPP ini memilik penekanan yang sangat jelas dengan tujuan- tujuan yang disusun mengacu pada kompetensi inti dan kompetensi dasar Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI I CIAMBAR KELAS VIII. Kesesuaian ini

penting karena memastikan bahwa pembelajaran selaras dengan kurikulum nasional, sehingga siswa menguasai apa yang memang wajib mereka kuasai di tingkat ini. Siswa diharapkan menguasai pengetahuan tentang zakat (menjelaskan, membedakan, menganalisis). Siswa diharapkan menunjukkan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap kewajiban zakat, berlatih mempresentasikan hasil diskusi tentang zakat dengan baik. Ini membuat pembelajaran tidak hanya fokus ke pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan.

Namun, tidak semua siswa kelas 8 punya keberanian, keterampilan berbicara, atau pengalaman untuk presentasi dengan baik. Ini bisa membuat beberapa siswa merasa tertekan atau tidak percaya diri jika tidak ada pembinaan atau latihan. Materi tentang zakat fitrah dan zakat mal cukup luas: meliputi pengertian, syarat, rukun, perbedaan, hikmah, contoh penerapan, jika waktu belajar hanya 2-3 jam pelajaran, bisa saja siswa tidak maksimal dalam menguasai seluruh aspek ini, apalagi kalau ada kegiatan diskusi dan presentasi juga.

Agar siswa bisa lebih memahami penerapan zakat dalam kehidupan sehari-hari, guru bisa menggunakan contoh nyata dari lingkungan sekitar atau kegiatan lapangan (misalnya mengunjungi tempat distribusi zakat atau melibatkan siswa dalam kegiatan sosial di masjid). Ini akan memberikan konteks lokal yang lebih mudah dipahami dan pentingnya penerapan pembelajaran yang kontekstual untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam (Ali A, 2007). Misalnya, mengajak siswa melakukan diskusi kelompok tentang contoh penerapan zakat di daerah mereka, atau membuat simulasi zakat dalam bentuk permainan peran. Setiap pertemuan bisa dimulai dengan latihan berbicara atau diskusi kelompok tentang zakat, dan kemudian diakhiri dengan presentasi di depan kelas. Guru memberikan feedback yang konstruktif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa (Santrini, 2015).

### **Studi kritis materi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam materi zakat fitrah dan zakat mal**

Melalui materi zakat, peserta didik diajarkan: empati terhadap fakir miskin, kepedulian sosial, dan keadilan ekonomi. Materi ini membiasakan peserta didik untuk Tidak hanya peduli pada dirinya sendiri, akan tetapi juga sadar pentingnya berbagi dan saling membantu dalam kehidupan bermasyarakat. Materi Zakat Fitrah dan Zakat Mal bukan hanya mengajarkan ilmu agama, tapi juga membentuk karakter, logika berpikir, kepedulian sosial, dan tanggung jawab ekonomi peserta didik, serta sangat sesuai dengan tuntutan kurikulum modern dan kebutuhan nyata masyarakat.

Dalam banyak praktik pembelajaran, materi zakat masih disampaikan secara teoritis tanpa simulasi penghitungannya, kunjungan ke lembaga zakat dan pengalaman nyata membayar zakat. Siswa sulit memahami bagaimana menunaikan zakat secara riil, padahal zakat itu sangat aplikatif. Kadang materi hanya menekankan aspek hukum wajibnya zakat (legal formal), namun kurang menggarisbawahi Keikhlasan, kesucian jiwa, dan dampak sosial positif dari zakat. Akibatnya, zakat bisa dipahami hanya sebagai kewajiban formal tanpa dihayati hikmah dan nilai kemanusiaannya. Solusi Dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang Lebih interaktif, Lebih kontekstual dengan dunia siswa sekarang, dan Memadukan teori, praktik, dan nilai spiritual secara seimbang. Hindari hanya ceramah. Gunakan model pembelajaran seperti Project-Based Learning (PBL), Role-Playing, dan studi kasus (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Kaitkan Materi Zakat dengan Kehidupan Modern dengan berikan contoh zakat dalam kontek Zakat profesi (gaji bulanan), Zakat saham dan aset digital, zakat penghasilan dari bisnis online, dan E-commerce (ShopeePay zakat, Tokopedia

zakat) (BAZNAS, 2021). Gunakan video pembelajaran dari YouTube channel resmi lembaga zakat, Animasi tentang zakat dan Gunakan kuis online seperti Kahoot, Quizizz (Mishra P dan Koehler,2006). Serta untuk menguji pemahaman siswa tentang zakat secara menyenangkan.Hal tersebut membuat materi lebih relevan dengan dunia modern dan kehidupan siswa.

### **Studi kritis metode pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam materi zakat fitrah dan zakat mal**

Metode pembelajaran dalam materi zakat fitrah dan zakat mal di kelas VIII SMP, bila dilakukan secara aktif, aplikatif, dan kontekstual, akan Meningkatkan pemahaman konseptual dan praktis siswa, Menguatkan karakter dan kepedulian sosial, dan Meningkatkan partisipasi, kreativitas, dan relevansi pembelajaran dalam kehidupan siswa. Metode seperti diskusi, simulasi, dan project-based learning mendorong siswa untuk aktif bertanya, menjawab, dan menyampaikan pendapat.Tidak hanya menerima informasi, tetapi juga membangun pemahaman mereka sendiri melalui interaksi dengan teman dan guru. Hal ini membantu meningkatkan rasa percaya diri dan tanggung jawab terhadap proses belajar.

Meskipun metode pembelajaran aktif dan berbasis proyek sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang zakat, penerapannya juga menghadapi tantangan seperti: Keterbatasan waktu, Perbedaan kemampuan siswa, Kebutuhan akan kreativitas guru, Sarana-prasarana yang memadai, dan Risiko pengelolaan kelas yang kurang optimal. Untuk mengatasi kelemahan dalam pembelajaran materi zakat, guru PAI disarankan Menggabungkan metode aktif dan digital, Mendiferensiasi kegiatan belajar, Menggunakan media sederhana tapi efektif, Melakukan penilaian otentik. . Dengan pendekatan tersebut, pembelajaran zakat akan lebih bermakna, menarik, dan menyentuh karakter siswa. Lakukan pembedaan konten dan proses belajar berdasarkan kemampuan siswa (bisa kelompok cepat, sedang, dan lambat) (Tomlinson, 2014).

### **Studi kritis evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam materi zakat fitrah dan zakat mal**

Evaluasi mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga memberikan gambaran utuh tentang capaian pembelajaran siswa. Tidak hanya mengukur “apa yang diketahui” siswa, tetapi juga “bagaimana sikap dan keterampilannya”. Terdapat dampak Positif seperti Pembelajaran menjadi lebih manusiawi dan bermakna dan mendorong siswa tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak dan peduli sosial. Karena menggunakan pendekatan evaluasi berbasis praktik dan proyek, siswa merasa lebih tertarik dan tidak bosan. Aktivitas seperti bermain peran atau membuat poster dianggap menyenangkan dan “dekat dengan dunia mereka”. Serta Meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI yang sering dianggap “teori saja”. Namun, Dalam praktiknya, evaluasi cenderung masih berfokus pada tes tertulis, seperti pilihan ganda dan uraian. Evaluasi afektif dan keterampilan (psikomotorik) sering tidak dilakukan secara menyeluruh atau hanya formalitas. Terdapat dampak negatif seperti Siswa hanya berfokus pada menghafal teori, bukan memahami makna zakat sebagai ibadah sosial dan tujuan pembelajaran holistik (sikap dan keterampilan) tidak tercapai maksimal. Evaluasi praktik seperti simulasi zakat atau proyek sosial membutuhkan waktu, alat bantu, dan persiapan ekstra. Guru sering kesulitan menjadwalkan evaluasi praktik karen jadwal pelajaran terbatas, keterbatasan waktu 2 JP/minggu, banyaknya

materi lain dalam satu semester. Guru perlu mengembangkan berbagai bentuk instrumen, tidak hanya tes tertulis, tetapi juga Penilaian proyek: seperti membuat poster zakat, video kampanye zakat digital, simulasi praktik zakat: bermain peran antara muzakki dan mustahiq dan lembar observasi dan rubrik sikap: menilai kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial siswa. Terapkan penilaian formatif di setiap akhir pertemuan agar guru mengetahui perkembangan pemahaman siswa secara bertahap (Kemendikbudristek, 2022) dan Beri umpan balik yang membangun, bukan sekadar skor.

### **Studi Kritis referensi pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam materi zakat fitrah dan zakat mal**

Referensi pembelajaran materi zakat fitrah dan zakat mal di kelas VIII SMP memiliki kesesuaian dalam aspek legalitas, isi, pendekatan kurikulum, kejelasan syar'i, serta relevansi sosial dan kontekstual. Ini menjadi fondasi kuat bagi guru PAI dalam membentuk pemahaman dan karakter siswa yang peduli, jujur, dan bertanggung jawab secara sosial dan spiritual. Meskipun referensi pembelajaran materi zakat pada PAI kelas VIII cukup kuat dari sisi isi dan sumber, kekurangannya terletak pada keterbatasan gaya penyajian, kontekstualisasi lokal, interaktivitas teknologi, dan asesmen holistik. Hal ini perlu diatasi dengan pendekatan kreatif oleh guru agar siswa lebih memahami dan menerapkan nilai-nilai zakat dalam kehidupan sehari-hari.

### **Kesimpulan**

Studi kritis ini telah membahas secara komprehensif bahan ajar zakat fitrah dan zakat mal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII SMP PGRI 1 CIAMBAR, khususnya mencakup aspek tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, materi ajar, evaluasi pembelajaran, dan referensi. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan beberapa poin penting berikut: Tujuan pembelajaran yang dirumuskan dalam bahan ajar telah sesuai dengan profil pelajar Pancasila, serta menekankan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial dalam berzakat. Materi mencakup cakupan yang lengkap, mulai dari pengertian, hukum, syarat, rukun zakat, perbedaan zakat fitrah dan mal, hingga mustahiq dan muzakki. Masih dominan penilaian formatif berbasis soal, minim penggunaan asesmen otentik seperti proyek, jurnal, atau wawancara. Evaluasi harus melibatkan rubrik observasi sikap, refleksi praktik zakat, dan portofolio agar karakter dan pemahaman siswa lebih terukur. Referensi berasal dari sumber resmi, kredibel, dan sesuai kurikulum (Kemendikbud, Kemenag, BAZNAS). Secara keseluruhan, bahan ajar zakat fitrah dan zakat mal dalam pembelajaran PAI di kelas VIII SMP sudah memiliki struktur yang baik, sumber yang otoritatif, dan muatan nilai yang kuat. Namun, masih terdapat ruang perbaikan dalam hal kontekstualisasi materi, pendekatan pembelajaran aktif, dan asesmen holistik. Dengan menerapkan rekomendasi berbasis Kurikulum Merdeka dan penguatan karakter Islami, pembelajaran zakat akan lebih bermakna dan berdampak sosial nyata bagi peserta didik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, A. (2007). "Pendekatan Kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 45-59
- Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). (2021). *Pedoman Digitalisasi Zakat di Indonesia*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Panduan Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning) Kurikulum Merdeka*
- Kemendikbudristek. (2021). *Panduan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dan Daring..*

- Kemendikbud. (2017). *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan SMP*.
- Kemendikbudristek (2022). *Buku Saku Asesmen Formatif Kurikulum Merdeka Kurikulum Merdeka* (Kemendikbudristek, 2022): *Fleksibilitas pengaturan waktu dan pembelajaran kontekstual*
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Newbury Park, CA: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.)*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003). Cet.Ke 3 Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Frame*
- Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009)
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bina Aksara, 1992) S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Cet 2*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)
- Santrini, S. (2015). "Pendidikan Karakter melalui Presentasi di Kelas." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(2), 89-102
- Suyanto, S. (2014). *"Manajemen Waktu dalam Pembelajaran."* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Press
- Tomlinson, C.A. (2014). *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners*
- Tim Abdi Guru. 2005. *Agama Islam Untuk SMP Kelas VIII*. Jakarta : Erlangga
- Yusuf, M. (2017). "Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Agama." *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(4), 111-120